

BAB III

METODE PENELITIAN

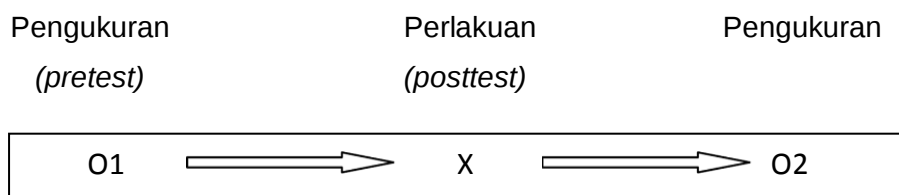
A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian pada penelitian eksperimen merupakan suatu proses yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan sumber data dan menganalisis sumber data yang telah didapatkan. Jenis rancangan penelitian yang digunakan penelitian eksperimen ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

1. Rancangan penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mendapat perlakuan atau *treatment*, *treatment* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal dengan teknik modeling. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen karena disini peneliti ingin meneliti sebab akibat dari bimbingan klasikal dengan teknik *modeling (symbolic)* untuk meningkatkan *entrepreneurship* pada peserta didik kelas XI SMK 1 Muhammadiyah Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian akan dilaksanakan untuk menguji pengaruh bimbingan klasikal dengan teknik *modeling (symbolic)* untuk meningkatkan *entrepreneurship* pada peserta didik kelas XI. Bentuk desain eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah desain *one group pretest-posttest* dilakukan dengan memberikan perlakuan X terhadap suatu kelompok eksperimen. Sebelum diberikan suatu perlakuan, kelompok akan terlebih dahulu diberi *pretest* (O_1) dan setelah itu akan diberikan *posttest* (O_2). Dengan demikian hasil kedua tes itu dapat dibandingkan dalam menguji hasil, untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut. Bila digambarkan dalam bentuk desain kelompok dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 2. Group pretest-posttest design

Keterangan:

O1: Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur jiwa *entrepreneur* peserta didik sebelum diberikan bimbingan klasikal.

X: Pengukuran dengan pendekatan bimbingan klasikal.

O2: Pengukuran kedua berupa *posttest* untuk jiwa *entrepreneur* peserta didik sesudah diberikan bimbingan klasikal.

Peserta didik.

Tahap-tahap penyusunan rancangan penelitian seperti uraian berikut ini:

1. Memberikan *pretest* satu kelompok yang menjadi sampel. Tujuan *pretest* yaitu untuk mengetahui jiwa *entrepreneur ship* pada peserta didik di awal sampel sebelum dilakukan *treatment*. *Pretest* dilakukan dengan memberikan angket.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*). Perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan klasikal dengan teknik *modeling (symbolic)*.
3. Melakukan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan. *Posttest* dilakukan dengan memberikan angket *entrepreneurship* kepada sampel.

2. Tahapan Pelaksanaan

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah terdiri dari tahap-tahap pelaksanaan kegiatan mulai dari perizinan jadwal penelitian hingga pemberian layanan pertemuan pertama sampai pertemuan kedua.

a. Perizinan

Tahap perizinan, pada tahap ini peneliti membuat surat permohonan kepada Universitas Muhammadiyah Metro untuk di buat surat pengantar untuk melaksanakan penelitian di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Metro, setelah mendapatkan surat pengantar dari Universitas Muhammadiyah Metro selanjutnya peneliti memberikan surat pengantar untuk melaksanakan penelitian tersebut ke SMK Muhammadiyah 1 Metro.

b. Jadwal Penelitian

Penelitian terkait pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *modeling (symbolic)* untuk meningkatkan jiwa *entrepreneur* peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah Metro ini dilaksanakan pada 07 April – 09 April 2022. Berikut adalah jadwal pelaksanaan layanan bimbingan

klasikal dengan teknik *modeling (symbolic)* untuk meningkatkan jiwa entrepreneur peserta didik.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Hari /Tanggal/Tahun	Keterangan
1	07 April 2022	Uji Validasi Instrumen Angket
2	08 April 2022	<i>Pretest</i> dan Layanan bimbingan klasikal
3	09 April 2022	Layanan bimningan klasikal dengan teknik Modeling dan <i>Posttest</i>

c. Tahapan Pelaksanaan penelitian :

Tahap pelaksanaan eksperimen:

- a. Pelaksanaan eksperimen ini pada peserta didik kelas XI. Peserta didik yang akan menjadi peserta layanan yaitu peserta didik kelas XI D dengan jumlah 25 peserta didik
- b. Memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari *pretest* dijadikan pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian untuk membandingkan dengan *posttest*.
- c. Melakukan *treatment* (perlakuan) berupa layanan bimbingan klasikal dengan teknik modeling. Berikut langkah-langkah kegiatan:
 - 1) Tahap persiapan, pada tahap ini menentukan terlebih dahulu kelompok yang akan diberikan perlakuan.
 - 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan berlangsung selama 2 kali pertemuan yakni:
 - a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama akan memberikan layanan bimbingan klasikal pada kelompok eksperimen dengan peserta didik yang ada di ruangan kelas untuk mengetahui tentang *entrepreneur*. Pada masing-masing peserta didik dapat bertanya tentang seputaran *entrepreneur*, peserta didik telah bertanya lalu akan dijawab pertanyaan terkait *Entrepreneurship*. Setelah itu, peserta didik sudah mendapatkan jawaban terkait *entrepreneur* kelompok tersebut akan di berikan *treatment* berupa *modeling (symbolic)* yang terkait tentang *entrepreneur* .
 - b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua juga akan memberikan layanan bimbingan klasikal pada kelompok eksperimen dengan peserta didik yang berada diruangan kelas untuk mengetahui *Entrepreneurship*. Pada

masing-masing peserta didik dapat bertanya tentang tentang seputaran *entrepreneur*, peserta didik telah bertanya lalu akan dijawab pertanyaan terkait *Entrepreneurship*. Setelah itu, peserta didik sudah mendapatkan jawaban terkait *entrepreneur* kelompok tersebut akan di berikan *treatment* berupa *modeling* yang terkait tentang *entrepreneur*. Setelah itu mengevaluasi tentang layanan bimbingan klasikal terkait *entrpreneur ship* lalu akan di berikan *treatment modeling (simbolic)* yang terkait *entrepreneur* .

- d. Memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen pada kelompok *entrepreneur* setelah diberikan perlakuan, melalui *posttest* akan didapatkan data hasil dari peningkatan jiwa *entrepreneur* pada peserta didik.

Table 2. Tahapan – Tahapan *One Group Pretest-Posttest Design*

Proses / Tahapan	Pelaksanaan
Pretest	Diberikan kepada peserta didik yang menjadi sample untuk mengetahui jiwa <i>entrepreneur ship</i> pada peserta didik diawal sebelum diberikan <i>treatment</i> . <i>Pretest</i> dilakukan dengan memberikan angket
Treatment	1. Treatment yang diberikan ialah layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik modeling. 2. Guru BK menjelaskan materi tentang <i>entrepreneur ship</i> dengan menggunakan teknik modeling. 3. Bimbingan klasikal dilaksanakan selama 2 kali pertemuan
Posttest	Di berikan sesudah pemberiann layanan, untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan layanan klasikal. <i>Posttest</i> dilakukan dengan memberikan angket mengeneai <i>entrepreneur ship</i> kepada sample.
Pertemuan 1	A. Tahap Awalan 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan melakukan presensi pesertadidik) 3. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik. 4. Guru BK melakukan kontrak layanan dengan pesertadidik. 5. Guru BK mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topik yang akan dibahas. 6. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan danKonseling. 7. Guru BK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh siswapada tahap selanjutnya.

Proses / Tahapan	Pelaksanaan
	8. Guru BK menanayakan kesiapan kepada peserta didik dan melanjutkan ke tahap inti. B. Tahap Inti 1. Guru BK menjelaskan materi layanan mengenai “Karakter <i>Entrepreneur</i> Sukses”. 2. Peserta didik mengamati materi layanan yang dijelaskan dengan teknik modeling . Tokoh yang menjadi model pada kesempatan ini ialah “Faiz Aqila seorang mahasiswa yang sukses dengan bisnis minuman dengan Brand SUSU RASA (SURA)” 3. Guru BK melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan 4. Guru BK melakukan refleksi pengalaman kepada peserta didik 5. Peserta didik menyampaikan pengalaman belajarnya setelah menerima layanan bimbingan klasikal C. Tahap Pengakhiran 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatan atau kebermanaknaan kegiatan secara lisan. 3. Guru BK memberikan penguatan atas pengalaman belajar kepada peserta didik 4. Guru BK menyampaikan rencana tindak lanjut dan evaluasi proses. 5. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.
Pertemuan 2	A. Tahapan Awal 1. Membuka dengan salam dan berdoa. 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar dan melakukan presensi peserta didik). 3. Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik. 4. Guru BK melakukan kontrak layanan dengan peserta didik. 5. Guru BK mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topik yang akan dibahas. 6. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling. 7. Guru BK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh siswa pada tahap selanjutnya. 8. Guru BK menanayakan kesiapan kepada peserta didik dan melanjutkan ke tahap inti. B. Tahap Inti Pertemuan 2 1. Guru BK menjelaskan materi layanan mengenai “Faktor Pendukung <i>Entrepreneur</i>”.

Proses / Tahapan	Pelaksanaan
	2. Peserta didik mengamati materi layanan yang dijelaskan dengan teknik modeling. Tokoh yang menjadi model pada kesempatan ini ialah “Vika Amelia yang sukses di bidang fashion dan Beauty dengan Brand Qolsa” 3. Guru BK melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan 4. Guru BK melakukan refleksi pengalaman kepada peserta didik 5. Peserta didik menyampaikan pengalaman belajarnya setelah menerima layanan bimbingan klasikal
	C. Tahap Pengakhiran 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK merefleksikan kepada peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatan atau bermaknaan kegiatan secara lisan. 3. Guru BK memberikan penguatan atas pengalaman belajar kepada peserta didik 4. Guru BK melakukan evaluasi proses terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik modeling 5. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.

B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Istilah

- a. Variabel Bebas: Bimbingan Klasikal dengan teknik *Modeling (symbolic)*(X)

Bimbingan kasikal dengan teknik *modeling (symbolic)* merupakan suatu layanan yang akan dilaksanakan dalam suasana dinamika kelompok yang di dalam pelaksanaannya dapat menggunakan model atau penokohan berupa foto atau video yang berkaitan dengan *Entrepreneur* .

- b. Variabel Terikat: Jiwa *Entrepreneurship* (Y)

Jiwa *entrepreneur* adalah suatu bentuk kepribadian setiap manusia dalam upaya meningkatkan kemampuan diri seseorang untuk berinovasi dan kreatif sehingga dapay menciptakan hal baru dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu konsep yang dapat diukur dengan cara melihat indikator dari sebuah konsep tersebut. Menurut Tim Penyusunan PPKI (2015: 19): “definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang akan diamati”. Sedangkan menurut Hadi (dalam Kartika, 2015): “Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya.” Secara umum arti variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan.

Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka peneliti menggunakan alat ukur data yang tepat dan akurat, serta sudah teruji kebenarannya. Untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. *Entrepreneur*

Entrepreneur ship juga dapat berarti kemampuan dan kemauan seseorang untuk beresiko dengan menginvestasikan dan mempertaruhkan waktu dan uang untuk memulai suatu usaha. Adapun indikator *entrepreneur* ialah sebagai berikut: percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko.

- b. Bimbingan klasikal dengan teknik modeling merupakan sebuah layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dengan proses mengamati dan meniru model atau tokoh yang di berikan oleh konselor yang berhubungan dengan materi pembahasan yaitu *entrepreneurship*. Adapun tahapan–tahapan layanan bimbingan klasikal adalah : Tahapan perencanaan meliputi: materi layanan, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan layanan, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk layanan, rencana penilaian, waktu dan tempat. Tahap pelaksanaan meliputi: metode materi, media. metode yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal ialah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dan tahap evaluasi yaitu tahapan proses penilaian sejauh mana keberhasilan pemberian layanan informasi, yang meliputi menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengelola hasil aplikasi instrument.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok individu yang sejenis dan mengandung keterangan-keterangan yang digunakan untuk menjelaskan suatu permasalahan. Menurut Sugiyono (2013: 80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah beberapa kelompok peserta didik, yang keseluruhannya terdiri dari 7 kelompok dengan jumlah 185 orang perincian sebagai berikut:

Tabel 3. Sebaran Anggota Populasi

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	XI A	25
2	XI B	28
3	XI C	28
4	XI D	25
5	XI E	25
6	XI F	28
7	XI G	26
Jumlah		185

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk memberikan kemudahan peneliti. Sampel merupakan bagian dari sejumlah anggota populasi yang telah dipilih dengan menggunakan prosedur dari peneliti diharapkan mampu mewakili jumlah populasi yang besar dan dapat menyingkat keterbatasan dana, tenaga dan waktu dari peneliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI D jurusan pemasaran yang berjumlah 25 peserta didik untuk mewakili sampel dari populasi kelas XI yang memiliki permasalahan rendahnya jiwa *entrepreneur* .

3. Teknik Sampling

Penelitian eksperimen ini menggunakan purposive sampling. Noor (2013: 155) menyatakan bahwa purposive sampling merupakan "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel". Berdasarkan kutipan di atas purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sampelnya

merupakan rekomendasi dari guru BK yaitu kelas XI D yang berjumlah 25 peserta didik. Alasan guru BK merekomendasikannya karena peserta didik pada kelas tersebut memiliki jiwa *entrepreneur* yang rendah. Teknik sampling merupakan bagaimana cara peneliti menentukan sampel yang diteliti yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Table 4. Jumlah Sample

No	Nama	Jumlah
1	XI D	25

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data peneliti, yang menjadikan syarat terbentuknya penelitian yang berkualitas. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamika instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk itu maka peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penyesunan instrumen ini dilakukan dalam beberapa tahap, baik dalam pembuatan atau uji cobanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket.

1. Jenis Instrumen

Pada dasarnya jenis instrumen ada dua yaitu tes dan nontes. Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen nontes berupa angket. Menurut Kasmadi (2013:70) menyatakan bahwa :

Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang membutuhkan tanggapan baik sikap kesesuaian maupun ketidak sesuaian dari sikap testi. Pernyataan-pernyataan yang tertulis pada angket sesuai dengan indikator yang telah diturunkan pada setiap variabel.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan angket tertutup dan bersifat langsung, dimana responden hanya memberikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Angket yang disebarkan kepada responden adalah instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian.

2. Kisi-kisi Angket

Penyusunan kisi-kisi angket memiliki langkah-langkah yang tetap dalam penyusunan angket yang telah dilakukan dalam beberapa tahapan, pembuatan

atau uji cobanya angket. Berikut adalah kisi-kisi angket yang telah disusun terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Angket jiwa *entrepreneur* peserta didik kelas XI sebelum di validasi

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan No Item		Σ
		+	-	
a. Percaya diri	Penuh keyakinan, Optimis, Berkomitmen, Bertanggung jawab Disiplin	1, 2, 3,	4, 5	5
b. Memiliki Inisiatif	Semangat dan Aktif	6, 7, 8, 9	10	5
c. Memiliki Berprestasi	Motif Memiliki wawasan untuk masa depan dan lebih Menyukai kebebasan	11, 12	13	3
d. Memiliki sifat kepemimpinan	Dapat dipercaya dan Berani Tampil Beda	14, 15, 16, 17,	18	5
e. Berani mengambil resiko	Menyukai tantangan dan selalu Penuh perhitungan dalam setiap tindakan	19, 20, 21,	22, 23,24	6
Jumlah		16	8	24

Tabel 6. Kisi – kisi Angket *Entrepreneur* peserta didik kelas XI setelah di validasi

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan No Item		Σ
		+	-	
a. Percaya diri	Penuh keyakinan, Optimis, Berkomitmen, Bertanggung jawab Disiplin	1, 2, 3,	4, 5	5
b. Memiliki Inisiatif	Semangat dan Aktif	6, 7, 8	9	4
c. Memiliki Berprestasi	Motif Memiliki wawasan untuk masa depan dan lebih Menyukai kebebasan	10, 11	12	3
d. Memiliki sifat kepemimpinan	Dapat dipercaya dan Berani Tampil Beda	13, 14, 15, 16,	17	5
e. Berani mengambil resiko	Menyukai tantangan dan selalu Penuh perhitungan dalam setiap tindakan	18, 19, 20,	21, 22,23	6
Jumlah		15	8	23

3. Penentuan Skoring

a) Penetapan Alternatif

Penyusunan butir pernyataan dalam penerimaan diri, butir-butirnya bersifat favorable atau positif dan unfavorable atau negatif, dibuat dalam 5 alternatif jawaban. Skala model skala likert yang terdiri dari beberapa pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan 5 pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai (STS). Cara penilaiannya dalam item berkisar 5-1 diberikan untuk item positif (+), sedangkan untuk item negatif (-) berkisar 1-5.

b) Penetapan Skoring

Tabel 7. Jiwa *entrepreneur* peserta didik kelas XI 1 SMK Muhammadiyah Metro

No	Alternatif	Skor setiap butir item	
		+	-
1	Sangat sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Kurang sesuai (KS)	3	3
4	Tidak sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak sesuai (STS)	1	5

Adapun panduan penetapan penilaian dan scoring secara teoretik adalah sebagai berikut:

$$\text{Dengan rumus interval} = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- 1) Interval (I) = Penentuan tentang Rentang (R)
- 2) NT = Skor Tertinggi
- 3) NR = Skor Terendah
- 4) K = Kategori

Untuk menentukan kategori mutu pada skala likert ini dengan mencari interval menggunakan rumus mean hipotetik sebagai berikut :

$$I = \frac{ST - SR}{5}$$

ST = Jumlah item x skor alternatif instrumen tertinggi

SR = Jumlah item x skor alternatif instrumen terendah

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

- 1) Jumlah pilihan = 5
- 2) Jumlah pernyataan = 23
- 3) Skor tertinggi = Jumlah item X skor alternatif instrumen tertinggi
= 23 x 5 = 115
- 4) Skor terendah = Jumlah Item X skor alternatif instrument terendah
= 23 x 1 = 23
= 115 - 23
= $\frac{92}{5}$
= 18,4

Hasil perhitungan di atas maka interval dan skala pemahaman jurusan peserta didik yaitu 18,4. Kemudian dapat diketahui kategori mutu dan skor tertinggi hingga skor sangat rendah pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Kategori Mutu

Skor	Kategori Mutu
$X \geq 97,9$	Sangat tinggi
61 – 79,4	Tinggi
42,5 – 60,9	Sedang
24 – 42,4	Rendah
$X \leq 23$	Sangat rendah

(Sumber data: diperoleh dari penyusunan data)

4. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum digunakan instrumen pengumpulan data perlu diuji validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Uji instrumen yang digunakan adalah pengujian kelayakan angket, uji validitas instrumen, dan uji reabilitas instrumen.

a. Uji Kelayakan Angket

Instrumen dalam suatu penelitian perlu digunakan untuk memperoleh sebuah data. Menurut Sugiyono (2015:199) "Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden selanjutnya.

Menurut Sugiyono (2015:202) menjelaskan :

Angket terbuka tertutup, angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawaban berbentuk uraian tentang suatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan responden memilih salah satu jawaban dari jawaban yang tersedia.

Instumen Tes yang ditimbang oleh para ahli diklasifikasikan ke dalam dua kategori memadai atau tidak memadai. Memadai artinya butir pernyataan didalam tes bisa langsung digunakan dan tidak memadai artinya memiliki dua arti yakni butir pertanyaan didalam tes tersebut tidak layak digunakan atau harus dibuang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan. Menurut validator yang juga merupakan dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro, Bapak Dr. Satrio Budi Wibowo, M.A dan Bapak Rio Septora, M.Pd.

Menurut Bp Dr. Satrio Budi Wibowo, M.A instrumen angket sudah cukup baik dan bisa digunakan atau diujikan kepada peserta didik. Sedangkan menurut Bp. Rio Septora, M.Pd Instrumen angket ini cukup baik dan sesuaikan pernyataan dengan tingkat kemampuan siswa, angket dapat di lanjut sebagai bahan penelitian. Pertimbangan tersebut lalu dijadikan landasan peneliti untuk menjadikan Instrumen angket ini sebagai model tes yang diberikan kepada peserta didik.

b. Uji Validitas Instrumen

1) Pengertian Validitas

Uji validitas merupakan untuk menunjukkan kevaliditas suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2016:121) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan data yang harus ditampilkan.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan untuk mengukur kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen bisa dikatakan memiliki validitas apabila instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur. Sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini uji analisis item dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dan dibantu dengan menggunakan rumus *product moment*. Arikunto (2013).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien dari korelasi antara Y dan X

n = Total subjek penelitian

$\sum X$ = Total suatu skor item

$\sum Y$ = Jumlah semua skor total seluruh item

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah suatu skor item kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah suatu skor total kuadrat

X = Skor tiap item

Y = Skor total

2) Proses pengambilan Keputusan

Nilai r_{xy} dibandingkan dengan koefisien korelasi *table* nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai r_{xy} hasil koefisien korelasi lebih besar ($>$) dari nilai r_{table} , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan.

Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $r \geq 0,396$ maka butir soal valid
- b) Jika $r < 0,396$ maka butir soal tidak valid.

Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian valid ini adalah diatas 0,396. item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah sesuai nilai r dari jumlah responden. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu butir soal dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,396.

3) Hasil Uji Validitas

Hasil dari uji validasi instrumen yang berjumlah 24 dan yang tidak yang valid 1 butir yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,694	0,396	Valid
2	0,528	0,396	Valid
3	0,918	0,396	Valid
4	0,593	0,396	Valid
5	0,836	0,396	Valid
6	0,783	0,396	Valid
7	0,864	0,396	Valid
8	-0,105	0,396	Tidak Valid
9	0,918	0,396	Valid
10	0,763	0,396	Valid
11	0,657	0,396	Valid
12	0,925	0,396	Valid
13	0,530	0,396	Valid
14	0,531	0,396	Valid
15	0,760	0,396	Valid
16	0,815	0,396	Valid
17	0,887	0,396	Valid
18	0,868	0,396	Valid
19	0,736	0,396	Valid
20	0,760	0,396	Valid

No Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
21	0,800	0,396	Valid
22	0,850	0,396	Valid
23	0,762	0,396	Valid
24	0,404	0,396	Valid

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka langkah selanjutnya adalah uji reliabelitas. Reliabelitas berkenaan dengan tingkat keajekan atau ketetapan hasil pengukuran.

Menurut Sugiyono (2015:121) "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2012: 130) "Uji reliabilitas atau keandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukuran dapat dipercaya atau diandalkan". Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan reabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya dan diandalkan sebagai alat pengumpul data. Reabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS V.20. Menurut Juliansyah Noor (2012: 165) menyatakan bahwa:

Menentukan reliabilitas dari alat ukuran dapat di lihat dari skala yang dikelompok ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS V.20, maka ditemukan nilai *alpha* sebagai berikut:

Tabel 10. Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha* sebesar ,965 yang menunjukkan bahwa nilai reliabilitas ini berada pada interval 0,80-1.00 sehingga kriteria reliabilitas angket dinyatakan sangat kuat atau sangat tinggi atau dapat dikatakan bahwa instrumen angket tersebut sangat reliabel atau sangat konsisten, sehingga instrumen angket tersebut layak dijadikan instrumen penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah paling utama dalam sebuah penelitian, karena bertujuan dari penelitian untuk mendapatkan suatu data yang tepat sasaran. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang merupakan metode pokok yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bentuk pertanyaan dalam setiap kuesioner bergantung dari tujuan atau maksud yang ingin dicapai oleh penulis. angket berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara menyebarkan formulir daftar pernyataan dan jawaban kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan atau respon) tertulis. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket *social interest* yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi sampel peneliti.
3. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

Penelitian ini akan menggunakan sebuah angket tertutup dengan suatu model pilihan jawaban. Angket ini peserta didik akan diminta untuk memberikan tanda checklist (✓) pada setiap lembar jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan dirinya secara jujur. Angket ini disusun dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pemahaman jurusan di perguruan tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Menurut Arikunto (2013:282): “Analisis data merupakan pengelompokan data serta mengolah variabel, mentabulasi, menyimpulkan data, menguji suatu hipotesis, melakukan perhitungan dan menarik kesimpulan”. Menurut Sugiyono (2015:147): “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data yang telah terkumpul.

Penelitian ini menyajikan tahap-tahap rancangan desain pre-eksperimen dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan pretest adalah pembagian tes sebelum dilakukan treatment yang berupa pemberian angket, kemudian hasil pretest digunakan untuk menentukan sampel.
2. Melakukan treatment adalah pemberian treatment kepada sampel yang diperoleh dari pretest, selanjutnya dilakukan kesepakatan waktu untuk melaksanakan kegiatan layanan informasi terhadap pemahaman dan peran sosial peserta didik.
3. Melakukan posttest tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dan treatment terhadap pemahaman penerimaan diri.

Ketiga tahapan yang telah diuraikan, kemudian data angket yang diperoleh analisis data angket yang telah dianalisis untuk membandingkan antara hasil pretest dan posttest.

Untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*, menurut Arikunto (2014: 349) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

- Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest
 Xd = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Sampel
 d.b = Ditentukan dengan n-1

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka ada pengaruh penggunaan teknik *modeling (symbolic)* untuk meningkatkan jiwa *entrepreneur* pada peserta didik kelas XI di SMK 1 Muhammadiyah Metro Tahun pelajaran 2021/2022.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh penggunaan teknik *modeling (symbolic)* untuk meningkatkan jiwa *entrepreneur* pada peserta didik kelas XI di SMK 1 Muhammadiyah Metro Tahun pelajaran 2021/2022.